

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi pustaka atau *library research*, yaitu jenis penelitian yang difokuskan pada analisis, pemahaman dan sintesis yang telah ada dalam suatu bidang atau topik tertentu.¹ Ini memanfaatkan sumber pustaka untuk mengkaji secara mendalam agar memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Data penelitian berupa teks al-Qur'an, khususnya kisah Ashabul Kahfi dalam Surah al-Kahfi ayat 9-26, serta sumber pustaka yang relevan dengan teori semiotika naratif A. J. Greimas. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kisah Ashabul Kahfi secara mendalam melalui analisis struktur fungsional naratif dan pemetaan peran aktan (subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan penentang). Melalui pendekatan semiotika naratif A. J. Greimas, penelitian ini berupa mengungkap makna, relasi antar unsur naratif,

¹ Eko Haryono et al., "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi," *AN-NUUR* 14, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.58403/annuur.v14i1.391>.

serta makna esensial dan nilai-nilai keimanan yang dibangun melalui struktur kisah Ashabul Kahfi dalam al-Qur'an.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, termasuk kitab tafsir dan buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya dan menjadi bahan utama dalam penelitian proses analisis. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a) Teks kisah Ashabul Kahfi ayat 9-26 sebagai objek utama analisis.
- b) Terjemahan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili (terjemahan bahasa Indonesia, Gema Insani) sebagai sumber penafsiran dalam memahami makna dan kandungan kisah Ashabul Kahfi.
- c) *Structural Semantics: An Attempt at a Method* karya A. J. Greimas dan *Tools for Text and Image Analysis: An Introduction to Applied Semiotics* karya Louis Hébert sebagai sumber utama kerangka teori semiotika naratif yang digunakan dalam analisis.

2. Data Sekunder

Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan fokus kajian, seperti buku-buku teori semiotika, khususnya

semiotika naratif A. J. Greimas, artikel jurnal ilmiah yang membahas semiotika, narasi, serta kajian kisah Ashabul Kahfi dalam al-Qur'an. Seluruh sumber tersebut dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat kerangka teoretis dan analisis struktur naratif serta pemetaan peran aktan dalam kisah Ashabul Kahfi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk kajian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini meliputi teks al-Qur'an, kitab tafsir, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan semiotika naratif A. J. Greimas.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat kisah Ashabul Kahfi dalam Surah al-Kahfi ayat 9-26,
2. Mengkaji penafsiran kisah Ashabul Kahfi melalui Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili (terjemahan bahasa Indonesia terbitan Gema Insani) sebagai sumber penafsiran primer dalam memahami makna dan kandungan ayat.
3. Menelaah konteks sejarah pada masa kisah Ashabul Kahfi melalui sumber-sumber historis yang relevan sebagai landasan pemahaman latar belakang kisah.

4. Mengumpulkan literatur semiotika naratif A. J. Greimas, khususnya karya *Structural Semantics: An Attempt at a Method* dan *Tools for Text and Image Analysis* karya Louis Hébert.
5. Mengelompokkan data sesuai kebutuhan analisis, meliputi unsur cerita, tokoh, relasi peran, dan alur naratif.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang bertujuan mengorganisasi, menafsirkan, dan menjelaskan data secara sistematis guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek penelitian.²

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika naratif A. J. Greimas, yang memandang kisah sebagai sistem tanda yang memiliki struktur makna tertentu. Dalam pendekatan ini, kisah Ashabul Kahfi dianalisis bukan hanya sebagai cerita, tetapi sebagai bangunan naratif yang menyusun makna melalui relasi antarperan (aktan). Sebelum analisis semiotika dilakukan, penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir serta konteks sejarah pada masa kisah Ashabul Kahfi terlebih dahulu dikaji sebagai landasan pemahaman makna ayat dan latar belakang kisah secara menyeluruh.

² Brylialfi Wahyu Furidha, "COMPREHENSION OF THE DESCRIPTIVE QUALITATIVE RESEARCH METHOD: A CRITICAL ASSESSMENT OF THE LITERATURE," *ACITYA WISESA* 2, no. 4 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Membaca dan memahami kisah Ashabul Kahfi dalam Surah al-Kahfi ayat 9-26 secara komprehensif sebagai satu kesatuan narasi Qur'ani.
2. Mengkaji penafsiran kisah Ashabul Kahfi berdasarkan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili serta menelaah konteks sejarah pada masa kisah sebagai landasan pemahaman sebelum analisis semiotika dilakukan.
3. Mengidentifikasi dan memetakan struktur aktansial dalam kisah Ashabul Kahfi berdasarkan model A. J. Greimas, yang meliputi enam aktan utama, yaitu subjek (*subject*), objek (*object*), pengiriman (*sender*), penerima (*receiver*), penolong (*helper*) dan penentang (*opposant*).
4. Menganalisis struktur fungsional naratif kisah Ashabul Kahfi yang mencakup tahapan situasi awal, tahap transformasi (uji kecakapan, uji utama, dan uji kegemilangan), serta situasi akhir.
5. Menganalisis relasi dan korelasi antara struktur aktansial dan struktur fungsional untuk melihat pola pergerakan narasi dan dinamika makna yang dibangun dalam kisah Ashabul kahfi.
6. Menarik kesimpulan mengenai makna esensial kisah Ashabul Kahfi yang dihasilkan dari relasi antarpola struktur naratif tersebut berdasarkan teori semiotika naratif A. J. Greimas.